



# Pengaruh Profitabilitas, Risiko Finansial dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI) di BEI Periode Tahun 2014 - 2021

Hartini<sup>1\*</sup>, Dessy Marhandrie<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Mpu Tantular, Indonesia

\* penulis korespondensi: hartini123@gmail.com

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 11 May 2022

Received in revised form 04 June 2022

Accepted 06 June 2022

## ABSTRACT

ROA (Return On Assets) having for positive signifikan to assess firm. This matter that if ROA ascends therefore followed by its rise assesses firm. DER (Debt to Equity Ratio) having for positive and signifikan to assess firm. This matter if DER ascends therefore firm point will come on rise. Positive influential stock price and signifikan to assess firm. This matter if stock price ascends therefore firm point will come on rise. ROA, DER and ala stock price simultan (jointly) having for positive and signifikan to assess firm. For investor: one that wants to get investment on Syariah's Bank stock Indonesian to notice fundamental factor as DER and basal ROA judgment gets investment on sectorallies it, since in height DER can make firm point also increases. So even with ROA, in height ROA therefore firm point also tall. For firm: that more notices, keep and increases DER and ROA, since DER and ROA has influence that signifikan to assess firm. So corporate point thus gets increasingly.

### Keyword:

Profitabilitas; Risiko Finansial; Harga Saham; Nilai Perusahaan; Bank Syariah Indonesia (BSI).

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pastilah memiliki tujuan, baik itu tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan jangka pendek dari suatu perusahaan tidak lain adalah memperoleh laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang sahamnya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai jual sahamnya. Semakin tinggi

nilai jual sahamnya maka nilai perusahaan pun akan tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin terjamin kesejahteraan dan kemakmuran dari para pemegang sahamnya. Dan semakin banyak pula investor yang akan bersedia menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut. Akan tetapi untuk meningkatkan nilai perusahaan tentu akan banyak menemui kendala baik itu dari luar perusahaan maupun dari dalam

<sup>1</sup>hartini123@gmail.com

perusahaan itu sendiri. Saat ini perbankan syariah mulai marak di perbincangkan di Indonesia. Banyak bermunculan bank – bank syariah di Indonesia, diantaranya adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk (selanjutnya disebut BSI) yang telah resmi beroperasi pada 1 Februari 2021. BSI merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil penggabungan (merger) tiga bank syariah dari Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), yaitu : PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS). Terobosan kebijakan pemerintah untuk melakukan merger tiga bank syariah ini diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat sekaligus mampu mendorong perekonomian nasional. Berdasarkan laporan dari *The State of Global Islamic Economy* (SGIE) periode 2020/2021 menyebutkan bahwa Indonesia berhasil menduduki peringkat 4 dibidang industri keuangan syariah.

Dengan kehadiran Bank Syariah Indonesia di dunia perbankan Indonesia pada saat ini sangat diharapkan akan memberikan penguatan kinerja perbankan syariah nasional dan ke depannya, Indonesia berkeinginan untuk menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Ini yang seharusnya digarap oleh pemerintah serta pihak terkait untuk mendongkrak pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah agar semakin besar. Gaya hidup halal (*Halal Life Style*) saat ini sedang marak di masyarakat. Kesadaran masyarakat untuk berperilaku sesuai ajaran syariat yang mulai berkembang harus dimanfaatkan pemerintah untuk semakin mempromosikan perbankan syariah. Dengan demikian, gaya hidup halal masyarakat akan merambah ke sektor perbankan syariah. Saat ini banyak kampus-kampus membuka jurusan ilmu ekonomi syariah/perbankan syariah

dengan harapan dimasa depan banyak ahli-ahli ekonomi/perbankan syariah bermunculan yang akan semakin memahamkan masyarakat terkait bank syariah.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to book value* (PBV). *Price to book value* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. PBV ini merupakan rasio yang sudah secara luas dipakai di berbagai analisis sekuritas dunia. Rasio PBV ini didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham (*stock's market value*) terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham itu *valued* atau *undervalued*. *Price to book value* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan.

Indikator utama yang dilihat dalam proses penentuan nilai perusahaan adalah catatan keuangan perusahaan. Hal ini tentunya mencakup pendapatan hingga biaya dan utang. Untuk itu, setiap perusahaan diharapkan memiliki catatan keuangan yang rinci dan terdokumentasikan dengan baik. Investor juga akan melihat arus kas dan penentuan proyeksi keuntungan di masa depan melalui catatan keuangan ini. Saat ini BRI Syariah telah menjadi bank dengan aset yang patut diperhitungkan, terlebih setelah resmi berganti nama menjadi Bank Syariah Indonesia. BRIS baru saja

melaporkan pertumbuhan laba bersih 235,14 persen menjadi Rp 248 miliar untuk periode 2020. Sepanjang tahun lalu, ekspansi pembiayaan yang tetap kuat di tengah pandemi sepanjang tahun lalu, naik 46,24 persen menjadi Rp 40 triliun.

Pengertian risiko finansial secara sederhana adalah segala jenis risiko yang berkaitan dengan keuangan, terutama berbagai risiko yang berpotensi membuat seseorang atau perusahaan kehilangan uang yang dimiliki.

Harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan mereka. Harga saham adalah hal yang berpengaruh terhadap IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan. Harga saham juga menggambarkan nilai dari suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja perusahaan. Harga saham yang selalu mengalami kenaikan dapat memberikan sinyal positif kepada masyarakat bahwa kinerja perusahaan baik, hal ini terjadi karena banyak calon investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut. Karena permintaan lebih tinggi dari penawaran maka akan mengakibatkan naiknya harga saham tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan kinerja, maka akan dapat memberikan sinyal negatif bagi para investor sehingga investor enggan untuk membeli saham perusahaan tersebut

## METODE PENELITIAN

Metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Metode atau metodik berasal dari bahasa Yunani, *metha* (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif, yaitu metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam

sebuah model penelitian (persamaan). Sedangkan bentuk pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun variabel yang didefinisi sebagai penyebab disebut variabel bebas (*independent*), dan variabel yang didefinisi sebagai akibat disebut variabel terikat (*dependent*).

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di periode 2014 - 2021. Sementara itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ditentukan dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu dalam memilih objek penelitian, dengan harapan dari objek penelitian ini akan diperoleh semua informasi yang diperlukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji yang harus dilakukan dalam uji asumsi klasik model ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal dilihat dari probabilitasnya. Jika tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka nilai probabilitasnya > 0,05.

### Pemilihan model Estimasi

Untuk memilih model yang tepat dalam penelitian ini, *Common Effect* atau *Fixed Effect*, ditentukan dengan melakukan Uji Chow Test. Apabila probabilitas Chi-Square lebih dari 0,05 maka model yang tepat adalah *Common Effect*, dan apabila kurang dari 0,05 maka harus diuji kembali dengan Uji Hausman.

Hasil dari *Chow Test* adalah sebagai berikut:

1. Uji *Chow Test (Likelihood Ratio Test)*. Berdasarkan hasil uji *Chow Test* dengan menggunakan *Eviews* versi 8, didapat *probability* sebesar 0,0080 dan *Chi-Square* sebesar 0,0001. Nilai *probability* lebih kecil dari nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa model  $H_0$  untuk model ini ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga estimasi yang baik adalah dengan menggunakan *Fixed Effect*.
2. Uji *Hausman Test*. Berdasarkan hasil dari uji *Hausman Test* dengan menggunakan *SPSS 25*, didapatkan nilai *Probability* sebesar 0,5947. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_1$  untuk model ini ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan adalah model *Random Effect*.

### Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari uji *Chow Test* dan uji *Hausman* maka didapatkan bahwa pada uji *Chow Test* probabilitasnya  $\leq 0,05$  sehingga dilanjutkan dengan uji *Hausman*. Dan pada uji *Hausman* didapatkan probabilitasnya  $> 0,05$  sehingga pengujian melalui penelitian ini akan menggunakan model estimasi *Random Effect*. Dengan estimasi :  $PBVit = 1,671 - + 0,068(ROAit) + 0,317(DERit) + 0,594$  ( harga saham )

### Uji t-Statistik (t-Test)

Uji t-Statistik digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sebagian).

### Uji hipotesis pengaruh ROA terhadap Nilai perusahaan

Dari hasil uji secara parsial, ROA (*Return On Assets*) dengan *Coefficient* 0,0681 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan dengan *Probability* sebesar 0,0004 dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa jika ROA naik 1% maka akan menyebabkan nilai perusahaan naik sebesar 0,0681. Hal ini bisa terjadi ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mendapatkan keuntungan besar maka banyak investor yang ingin berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut, dan membuat permintaan akan saham perusahaan meningkat sehingga harga saham akan naik, karena pada dasarnya investor itu cenderung mengukur tingkat kemakmuran suatu perusahaan dinilai dari dividen dan *capital gain* yang mereka terima. Dengan naiknya harga saham ini berarti nilai perusahaan juga meningkat. Menurut Khasmir (2014), hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Terkait dengan hasil yang didapat mengenai ROA yang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, terdapat sebuah penelitian sebelumnya yang senada dengan hasil penelitian ini, seperti: penelitian Gill (2013) yang turut menarik kesimpulan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

### Uji hipotesis pengaruh DER terhadap Nilai perusahaan

Dari hasil perhitungan secara parsial, DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan *Coefficient* sebesar 0,3178 menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dengan *Probability* sebesar 0,0017 menunjukkan bahwa DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Ini berarti bahwa jika DER naik 1% maka akan menyebabkan nilai perusahaan naik sebesar 0,3178. Hal ini bisa terjadi karena tidak selamanya penggunaan hutang itu dinilai negatif, mengingat rasio hutang yang tinggi mencerminkan besarnya risiko finansial suatu perusahaan. Menurut Modigliani dan Miller (MM) dalam Bringham dan Houston (2013), penggunaan hutang juga dapat memberikan manfaat dalam peningkatan nilai perusahaan atau setidaknya menurunkan biaya modal jika perusahaan mampu memanfaatkan keberadaan pajak. Dalam hal ini hutang bertindak sebagai tax shields (pengurang pajak), karena dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dalam bentuk pembayaran bunga kepada pihak yang memberikan hutang (kreditur).

Namun demikian, perlu digaris bawahi bahwa pemanfaatan terhadap penggunaan hutang juga memiliki batasan, karena tidak semua perusahaan memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam mengoptimalkan pemanfaatan hutang tersebut. Melihat hal tersebut diatas, para investor memperkirakan Nilai perusahaan dalam waktu dekat akan mengalami kenaikan, mengingat positifnya kinerja keuangan perusahaan dalam usaha untuk menyeimbangkan antara kewajiban perusahaan dengan ekspektasi keuntungan yang dihasilkan. Terkait dengan hasil yang didapat mengenai DER yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, terdapat sebuah penelitian sebelumnya yang senada dengan hasil penelitian ini, seperti: penelitian Guspitasari (2013) yang menyimpulkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

### Uji F-Statistik (F-Test)

Uji F-Statistik digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Dalam Tabel IV.7 diinformasikan bahwa nilai Prob. F-statistic sebesar 0,0003 lebih kecil dari Alpha 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA, DER dan harga saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terkait dengan hasil yang didapat mengenai ROA, DER dan harga saham yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang senada dengan hasil penelitian tersebut, seperti diantaranya: penelitian Sumandjaya (2010) yang menjelaskan bahwa ROA, DER dan harga saham secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Herawati (2013) yang memberi kesimpulan bahwa ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Khodir (2013) yang menyatakan bahwa ROA, DER dan harga saham secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian Guspitasari (2013) yang menyatakan bahwa secara simultan harga saham dan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>/ R-Squared)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat, dimana jika R-Squared semakin mendekati 1 (satu), maka menunjukkan variabel penjelas (X) yang dimiliki semakin baik menjelaskan variasi dari variabel respon (Y), atau bisa juga dikatakan semakin baik kualitas model regresi tersebut. Dalam Tabel IV.7 diinformasikan bahwa R-Squared adalah 0,3375 dimana data tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (ROA, DER dan harga saham ) mampu berkontribusi dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Nilai perusahaan) sebesar 33,75%, sedangkan sisanya

sebesar 66,25% dijelaskan oleh faktor lain selain variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mendapatkan keuntungan besar maka banyak investor yang ingin berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut, dan membuat permintaan akan saham perusahaan meningkat sehingga harga saham akan naik, karena pada dasarnya investor itu cenderung mengukur tingkat kemakmuran suatu perusahaan dinilai dari dividen dan capital gain yang mereka terima. Dengan naiknya harga saham ini berarti nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Oktavianti (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan Herawati (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Finansial yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena tidak selamanya penggunaan hutang itu dinilai negatif, mengingat rasio hutang yang tinggi mencerminkan besarnya risiko finansial suatu perusahaan.

Menurut Modigliani dan Miller (MM), penggunaan hutang juga dapat memberikan manfaat dalam peningkatan nilai perusahaan atau setidaknya menurunkan biaya modal jika perusahaan mampu memanfaatkan keberadaan pajak. Dalam hal ini hutang bertindak sebagai tax shields (pengurang pajak), karena dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan

oleh perusahaan dalam bentuk pembayaran bunga kepada pihak yang memberikan hutang (kreditur). Namun demikian, perlu digaris bawahi bahwa pemanfaatan terhadap penggunaan hutang juga memiliki batasan, karena tidak semua perusahaan memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam mengoptimalkan pemanfaatan hutang tersebut. Melihat hal tersebut diatas, para investor memperkirakan Nilai perusahaan dalam waktu dekat akan mengalami kenaikan, mengingat positifnya kinerja keuangan perusahaan dalam usaha untuk menyeimbangkan antara kewajiban perusahaan dengan ekspektasi keuntungan yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh penelitian Guspitasari (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Namun bertentangan dengan Herawati (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) inflasi, suku bunga, ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (ROA, DER dan harga saham ) mampu berkontribusi dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Nilai perusahaan). Penelitian mendukung penelitian sebelumnya yaitu Safitri (2010) yang menyimpulkan bahwa secara bersama – sama ROA, DER dan harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Herawati (2013) yang memberi kesimpulan bahwa ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

### SIMPULAN

1. ROA (Return On Assets) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa jika ROA

naik maka diikuti dengan naiknya nilai perusahaan.

2. DER (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti jika DER naik maka nilai perusahaan akan ikut naik.
3. Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti jika harga saham naik maka nilai perusahaan akan ikut naik.
4. ROA, DER dan harga saham secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Sugeng, Manajemen Keuangan Fundamental, Yogyakarta: Deepublish, hal. 9
- Brealey, et. al., Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Jakarta: Erlangga, 2007, hal.80
- Brigham, Eugene F and Ehrhardt, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan, Alih Bahasa : Jakarta : Salemba Empat, 2005, hal. 518
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta:Salemba Empat, 2018, p. 139
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin, Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3, Jakarta : Salemba Empat, 2012, hal. 162
- Fahmi, Irham, Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta, 2012, hal 80
- Febry Yani Zamzam Limesta " Pengaruh return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah sebelum merger", Jurnal Ilmiah M-Progress,vol. 11 no 2 Juni 2021
- Hery, Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan, Jakarta: PT Grasindo, 2016, Hal. 192
- , Auditing dan Asuransi, Jakarta : Grasindo, 2017 hal.5
- Husein, Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2014, Hal 262
- Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariat dengan program spss 19, BP Undip Semarang 2011, p. 97
- Indrarini, Silvia, Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan), Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2019 hal.2
- Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung: ALFABETA, 2014, hal. 84
- , Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: ALFABETA, 2011, hal 70
- Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima, Yogyakarta : BPF, 2008, hal. 167
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013, hal 196
- Meythi, "Rasio Keuangan Terbaik Untuk Memprediksi Nilai Perusahaan", jurnal Keuangan dan Perbankan , vol. 17 no. 2 Mei 2013, hal. 204
- Meythi, "Nilai Perusahaan: Dampak Interaksi antara profitabilitas dan risiko finansial pada perusahaan manufaktur", Jurnal keuangan dan perbankan, vol. 18, hal. 40-51
- Meiriska Febrianti, " Faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia ", JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI Vol. 14, No. 2, Agustus 2012, Hlm. 141 – 156
- Nia Hardiyanti, "Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, profitabilitas, Firm size, dan Dividen Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan" , e-Jurnal Universitas Diponegoro, 2014

- Nachrowi D Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006, hal 313
- Zubir, Z., *Manajemen Portofolio Penerapannya dalam Investasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, hal. 86
- Rialdi Nurraiman, " *The Influence of Profitability, Liquidity and Leverage to Divident Payout Ratio on The Listed Manufacture companies in Indonesia Stock Exchange* ", 2014
- Suad, Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, edisi ketiga, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2000, hal. 58
- Sudana , I Made, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*, Jakarta : Erlangga, 2011, hal.22
- Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, Bandung: Pustaka, 2006, hal. 58
- Sukmawati Sukamulja, *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017, hal. 50
- Suharyadi dan Purwanto S.K, *Statistik Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2009, p.228
- Tandelilin, Eduardus, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi pertama, Yogyakarta : Kanisius, 2010, hal. 383
- Titin Herawati, " *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*", *Jurnal keuangan dan perbankan*, vol.2, 2014
- Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2011, hal 9.1
- Yuniningsih, " *Interdependensi Antara Kebijakan Dividend payout ratio, Financial Leverage, dan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Jakarta* ", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2002, Vol 9